

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA UMKM DI KABUPATEN BOJONEGORO

Bekti Kumalasari

Universitas Negeri Surabaya

bektikumalasari@mhs.unesa.ac.id

Nadia Asandimitra

Universitas Negeri Surabaya

nadiaharyono@unesa.ac.id

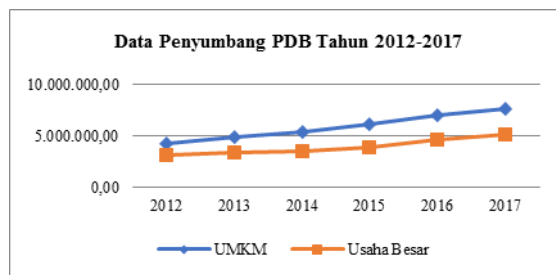
Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy, education level, sustainability, financial records, and capital on the performance of SME in Bojonegoro Regency. The variables used in this study consisted of independent variables and dependent variables. The independent variables include financial literacy as measured by the Likert scale by using 16 statements, the level of education measured by the scale ratio, business sustainability measured using a differential semantic scale using 7 statements, financial records measured using a Likert scale using 6 statements, capital which is measured by a Likert scale using 4 statements, and the performance of SME measured by differential semantic scales using 5 statements. The samples used in this study were 125 SME respondents who were registered in the flagship exhibition building of the Bojonegoro Regency Cooperative and SME Office using saturated sample techniques. The type of data uses quantitative data. Data is collected using questionnaires. The data analysis technique used is the Statistikal Package for the Social Sciences (SPSS). The results show that financial literacy, education level, business sustainability, and financial records do not affect the performance of SME, and capital influences the performance of SME.

Keywords: business sustainability; capital; financial literacy; financial records; performance of SME.

PENDAHULUAN

UMKM adalah usaha yang diatur dalam perundang-undangan Indonesia nomor 20 tahun 2008, memuat tentang bentuk usaha mulai dari skala kecil sampai menengah. Bentuk bisnis usaha atas hak individu secara produktif maupun komersil dengan jumlah total aset perusahaan Rp0 sampai Rp50.000.000,-, dan penjualan sebesar Rp300.000.000,- setiap tahunnya disebut dengan usaha mikro. Usaha kecil merupakan bentuk bisnis usaha yang dimiliki individu atau kelompok dan bukan entitas komersial anak perusahaan dengan aset perusahaan sebesar Rp50.000.000,- sampai dengan Rp500.000.000,-, dan omset penjualan sebesar Rp300.000.000,- sampai dengan Rp2.500.000.000,-, setiap tahunnya. Usaha menengah merupakan bisnis usaha yang dimiliki individu atau kelompok tertentu dan bukan entitas komersial anak perusahaan dengan aset perusahaan lebih dari Rp500.000.000,- sampai dengan Rp10.000.000.000,-, dan omset penjualan sebesar Rp2.500.000.000,- sampai dengan Rp50.000.000.000,- setiap tahunnya.



Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2017), data diolah

Gambar 1. PERBANDINGAN UMKM DAN USAHA BESAR DALAM PDB TAHUN 2012-2017

Gambar 1 menjelaskan bahwa harga berlaku dari tahun ke tahun yang merupakan penyumbang PDB nasional terus mengalami peningkatan, menunjukkan UMKM memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB di Indonesia daripada Usaha Besar. Hal ini didukung oleh kenaikan PDB sebesar 57.84% menjadi 60.34% selama lima tahun terakhir, dan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 96.99% menjadi 97.22% pada periode yang sama dalam lima tahun terakhir. Pemerintah pada tahun 2019 membuat perencanaan mengenai kontribusi PDB kreatif

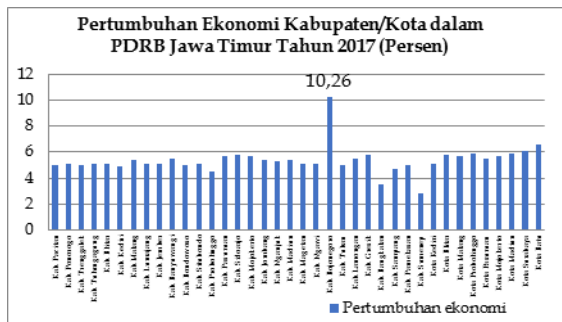
harus menggapai angka 7 sampai dengan 7.5% dan sebesar 6.5-8% dalam hal penambahan nilai devisa Negara Indonesia (Republika.co.id, 2016). Menurut Setyobudi (2007) UMKM memainkan peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional dari berbagai aspek. Pertama, banyak industri besar tersebar di semua bagian perekonomian. Kedua, dalam penyerapan tenaga kerja baru memiliki potensi besar. Ketiga, kontribusi dalam pengembangan PDB dengan pangsa sebesar 54.22% dari total PDB, dan kontribusi UMKM terhadap ekspor sebesar 70%.

UMKM telah menjadi *backbone* atau tulang punggung bagi perekonomian Jawa Timur dengan memberikan kontribusi 54,98% terhadap PDB di Jawa Timur pada tahun 2012, meningkat 57,52% pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan pesatnya pertumbuhan UMKM sekaligus memberikan sumber pendapatan utama masyarakat di Jawa Timur dan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur (Edi, 2018). Peran UMKM yang cukup besar dalam kontribusi terhadap PDRB Jawa Timur dianggap menggembirakan karena memberi kontribusi diatas 50%. Kontribusi yang melebihi separuh dari jumlah PDRB ini membuktikan UMKM mempunyai peran yang signifikan dalam perekonomian di Negara Indonesia. Sifatnya yang fleksibel UMKM mampu bertahan terhadap gejolak ekonomi dibanding usaha-usaha besar. UMKM merupakan penolong utama untuk menggeliatkan ekonomi regional terutama sebagian UMKM mampu menerobos pasar ekspor (Widyani, 2013).

Berdasarkan pada gambar 2 tersebut, Kabupaten Bojonegoro merupakan Kabupaten yang laju perekonomian mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2017 di Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro memberikan kontribusi PDRB sebesar 10,26%. Salah satu komposisi kontribusi PDRB di Bojonegoro adalah UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan Bupati Bojonegoro, Suyoto yang menjelaskan koperasi dan UMKM omset yang didapatkan Bojonegoro sebesar Rp 8 Trilyun, 25 persen dari pelaku ekonomi di Bojonegoro adalah UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM kuat dan diprediksi tahun depan bisa meningkat Rp 10 Trilyun, serta diharapkan meningkat tiga kali lipat, maka PDRB bisa mencapai 50-60% (Wahyudi, 2018).

Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur paling banyak adalah Kabupaten Jember daripada Kabupaten atau Kota lainnya. Jumlah UMKM di Kab. Bojonegoro masih menduduki peringkat keempat di Provinsi Jawa Timur sebanyak 281. 967 unit usaha. Laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Kabupaten Bojonegoro menduduki peringkat pertama dibandingkan dengan Kabupaten Jember, Malang atau Kabupaten/Kota lainnya, sehingga memberikan ketertarikan untuk meneliti UMKM di Kabupaten Bojonegoro sebagai objek penelitian (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, 2018).

Bojonegoro menerima penghargaan International *Council for Small Business* (ICSB) pada tanggal 21 November 2017. *Internasional Countil for Small Business* (ICSB) merupakan lembaga atau organisasi yang diikuti oleh 80 negara, yang berdiri sejak tahun 1956 berkedudukan di George Washington University Amerika yang memiliki peran dalam memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan UMKM di dunia. Bojonegoro telah kedua kalinya memperoleh penghargaan pada tahun 2016 dan 2017 untuk kategori *policy maker* atas komitmennya dalam mendukung kemajuan usaha kecil menengah pada sektor daerah serta Bojonegoro termasuk dalam enam besar Kabupaten yang sektor UMKM mengalami perkembangan pesat (Dwi, 2018). Menurut Nurcahyo (2017) Bojonegoro kembali menerima penghargaan Natamukti



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2018) data diolah

**Gambar 2 PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN/KOTA DALAM PDRB
JAWA TIMUR TAHUN 2017**

Pratama oleh Menteri Koperasi dan UKM, apresiasi atas komitmen dari Bupati Bojonegoro dalam menumbuhkan lahan perekonomian yang layak pada sektor mikro sehingga Kabupaten Bojonegoro sangat menarik dijadikan sebagai objek penelitian. Penilaian kinerja UMKM dapat dilihat melalui beberapa indikator diantaranya melalui literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, pencatatan keuangan, dan modal usaha.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (2012) *theory of planned behavior* menyatakan bahwa teori perilaku terencana ini merupakan masing-masing individu akan melakukan semua yang direncanakan sesuai dengan apa yang ingin dicapai menurut tujuan dan maksud tertentu. Teori ini menduga sikap atau cara berperilaku seseorang yang dapat memengaruhi sikap psikologis sosial manusia. Faktor sentral dari perilaku individu ini didasarkan pada niat individu (*behavioral intention*) dalam kaitannya dengan perilaku atau sikap tertentu. Secara lebih lengkap Ajzen (2012) juga menambahkan beberapa faktor konteks individu kedalam teori perilaku terencana (TPB). Faktor-faktor ini meliputi informasi, personal, dan sosial. Faktor individu ialah sikap seseorang dalam menghadapi suatu hal seperti, kepribadian, kecerdasan, nilai hidup, dan emosi. Faktor sosial meliputi usia, agama, jenis kelamin, pendapatan, etnis, dan pendidikan. pengetahuan serta ekspos pengalaman di media merupakan faktor informasi.

Kinerja UMKM

Menurut Ali (2003) kinerja UMKM dianalisis dengan tiga asumsi pendekatan yakni sulit mengukur kinerja UMKM dikarenakan terbatasnya sumber daya, mengukur kinerja UMKM hanya indikator keuangan yang kompleks yang teridentifikasi sehingga tidak menunjukkan hasil aktual bisnis, dan pengukuran kinerja UMKM sering digunakan oleh perusahaan yang berskala besar dan terstruktur manajemennya. Menurut Mutegi, Njeru, & Ongesa (2015) kinerja UMKM adalah hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya

pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan tersebut.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki untuk berkembang dan bertambah yang bertujuan untuk mensejahterakan hidup dimasa yang akan mendatang. Otoritas Jasa Keuangan (2013). Menurut Remund (2010), literasi keuangan ialah pengetahuan tentang semua dasar-dasar keuangan, pemahaman konsep-konsep keuangan, dan penggunaan literasi keuangan sebagai pengambilan keputusan perseorangan atau individu maupun perusahaan. Lusardi (2012) literasi keuangan ialah pengetahuan dan kemampuan individu untuk mengelola atau menggunakan sejumlah dana untuk meningkatkan taraf hidup.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan wirausaha dapat memengaruhi jalan menuju kesuksesan bisnis karena itu adalah proses membangun kapasitas serap manajer seperti kepercayaan diri, psikologi, pengetahuan dan keterampilan. Takahashi (2009) menunjukkan salah satu faktor keberhasilan dalam usaha kecil adalah tingkat pendidikan pemilik, yang dapat membantu bisnis untuk bertahan hidup dan mengelola lingkungan yang kompleks dan menjaga profitabilitas bisnis. Menurut Monitor (2010) dalam jurnal Radipere & Dhliwayo (2014) melaporkan bahwa pendidikan meningkatkan kepercayaan individu untuk memulai bisnis dan juga kemungkinan bahwa bisnis akan bertahan melampaui fase *startup*. Penting untuk memahami tingkat pendidikan manajer pemilik. Banyak studi dalam literatur menunjukkan bahwa pendidikan pekerja tentang pekerjaan mereka meningkatkan kinerja mereka. Peningkatan kinerja ini tercermin pada kinerja bisnis. Pendidikan adalah prasyarat untuk membangun sebuah perencanaan sumber daya perusahaan yang sukses.

Keberlanjutan Usaha

Menurut Adomako & Danso (2014) pertumbuhan bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran suatu perusahaan. Fatoki (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan bisnis dan cara mengukurnya biasanya didefinisikan dan diukur dengan menggunakan *absolute* atau *relative*, perubahan dalam penjualan, aset,

kerja, produktifitas, keuntungan. Tahap ini sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dan kesuksesan UMKM. Perubahan tingkat bisnis dapat diukur dari tiga hal yakni dari segi keuangan, pertumbuhan strategis, dan structural, hal tersebut dinyatakan oleh Wickham (1998:516) dalam Eresia-Eke & Raath (2013). Pemilik bisnis harus mempertimbangkan semua dari ketiga strategi tersebut ketika akan merencanakan pertumbuhan dari bisnisnya.

Pencatatan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan output dari kegiatan akuntansi yang dibutuhkan sebagai media komunikasi antar data atau aktivitas keuangan di sebuah perusahaan dengan para pemangku kepentingan perusahaan. Pelaku usaha secara periodik harus menyadari posisi keuangannya dan hasil dari operasi perusahaan serta arus sumber dana dan penggunaan dana yang diterima, sehingga pemangku kepentingan perusahaan dapat merencanakan dan membuat keputusan korektif, sehingga penting sekali untuk menyiapkan laporan keuangan perusahaan (Nurlaela, 2014). Pelaporan keuangan dalam skala nasional perlu dibuat dengan hati-hati sehingga perusahaan dapat mengontrol alokasi sumber daya secara keseluruhan dan tepat sasaran melalui mekanisme sistem yang ada. Perusahaan membuat laporan keuangan harus menentukan kebijakan akuntansi yaitu PABU/GAAP, yang mencakup standar akuntansi. Konsep informasi ini bertujuan meningkatkan kemampuan atau keyakinan untuk mengambil sebuah keputusan (Nurlaela, 2014).

Modal Usaha

Menurut Hafsah (2004) menjelaskan bahwa para pelaku UMKM umumnya dihadapkan pada masalah, salah satunya kurangnya modal menjadikan hambatan utama untuk mengembangkan unit bisnis. Hal ini disebabkan para pelaku usaha UMKM mengandalkan modal sendiri dengan jumlahnya minim, dikarenakan sulitnya memperoleh pinjaman dana dari lembaga keuangan ataupun perbankan dengan alasan syarat-syarat pengajuan masih kurang serta tidak terpenuhinya teknis pihak perbankan. Bambang R (2001) dalam jurnal Purwanti (2012) sebuah modal usaha mutlak diperlukan dan harus tersedia sebelum melakukan bisnis.

Perkembangan sebuah usaha dalam mencapai pendapat dipengaruhi oleh besarnya nilai modal yang dimiliki. Model tersebut dapat berupa modal dari bantuan dana oleh pihak lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank serta dana dari modal sendiri.

Hubungan antar Variabel

Literasi keuangan merupakan kemampuan serta pengetahuan seorang individu untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup (Ratnawati, 2013). Aribawa (2016) mengungkapkan pelaku usaha di sektor UMKM memiliki kemampuan pengetahuan literasi yang cukup memadai sehingga dapat mengambil keputusan bisnis atau membuat perencanaan keuangan untuk meningkatkan kemampuan usaha dalam bertahan menghadapi krisis dan keberlanjutan usaha jangka panjang, sedangkan menurut Eresia-Eke & Raath (2013) literasi keuangan tidak berhubungan dengan kinerja dan pertumbuhan UMKM di Provinsi Gauteng, Afrika Selatan dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik dilakukan oleh konsultan keuangan dari karyawan itu sendiri.

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan kepercayaan individu untuk memulai bisnis dan juga keinginan bisnis untuk bertahan melampaui fase *startup*, oleh karena itu penting memahami tingkat pendidikan manajer pemilik. Menurut Karadag (2017) pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kinerja keuangan UMKM dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan pemilik atau manajer UMKM, yang akan menghasilkan peningkatan kinerja, baik dalam keseluruhan sistem manajemen dan manajemen keuangan suatu perusahaan, sedangkan menurut Asandimitra & Kautsar (2017) tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan terhadap keberhasilan UMKM pengusaha perempuan dikarenakan rata-rata pengusaha perempuan di Jawa Timur telah lulus dari SMA, dan gelar Sarjana, sehingga tidak ada perbedaan tingkat pendidikan terhadap keberhasilan manajemen UMKM di Jawa Timur.

H2: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Keberlanjutan usaha merupakan suatu bentuk keberhasilan perusahaan dalam membuat terobosan inovasi, mengelola karyawan dengan baik dan memiliki pelanggan serta mampu memberikan pengembalian modal awal sehingga memengaruhi kinerja manajemen UMKM (Ratnawati, 2013). Menurut Ratnawati (2013) *sustainability* usaha berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen UKM Kota Malang, sedangkan Eresia-Eke & Raath (2013) mengklaim aspek pertumbuhan bisnis UMKM mengalami peningkatan bisnis sepanjang pada dimensi keuangan dan strategis. Pertumbuhan struktural cukup kecil hal ini dikarenakan pemilik tidak melakukan investasi secara berulang atau mereka tidak memiliki kecenderungan berwirausaha untuk pertumbuhan usaha mereka.

H3: Keberlanjutan usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Pencatatan keuangan merupakan analisa penerapan akuntansi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja UMKM (Ediraras, 2010). Menurut Fatoki (2014) dilihat dari perencanaan keuangan, penganggaran dan kontrol keuangan masih berpengaruh negatif terhadap kinerja hal ini dikarenakan mereka hanya menyimpan beberapa buku akun.

H4: Pencatatan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Modal usaha merupakan sejumlah dana untuk menunjang usaha dan kemudahan akses dalam memperoleh modal usaha (Purwanti, 2012). Menurut Rahman (2015) kinerja UMKM di Kecamatan Karangrejo Kab. Tulungagung dipengaruhi positif oleh modal usaha, sedangkan menurut Fauzi & Suharjo (2016) modal atau sumber daya finansial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan strategi bersaing keunggulan biaya dikarenakan kapasitas sumber daya finansial cukup baik walau belum mampu berkontribusi terhadap kinerja keuangan.

H5: Modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kausalitas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan guna mendapatkan bukti sebab-akibat, untuk mengetahui variabel yang memengaruhi serta variabel yang dihasilkan dari suatu fenomena, serta menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan pengaruhnya (Malhotra, 2009). Penelitian ini membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yakni literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, pencatatan keuangan, modal usaha terhadap variabel dependen yakni kinerja UMKM. Data primer digunakan dalam penelitian yaitu mendistribusikan angket kuesioner secara langsung kepada responden dengan mendatangi rumah atau tempat usaha pemilik UMKM di Kab. Bojonegoro. UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang telah menjadi anggota dan terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2019 dalam gedung pameran produk unggulan merupakan populasi penelitian dengan teknik pengambilan sampel jenuh (145 unit usaha). Skala pernyataan yang digunakan pada variabel literasi keuangan, pencatatan keuangan serta modal usaha digunakan skala perhitungan likert, tingkat pendidikan dengan skala perhitungan ordinal, keberlanjutan usaha serta kinerja UMKM dengan skala *diferential sematic*.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang diolah dalam *software* SPSS dengan dasar pengambilan keputusan apabila r hitung lebih besar dari r tabel menunjukkan bahwasanya pernyataan dalam kuesioner valid (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS dengan dasar pengambilan keputusan nilai *Croncoach Alpha* lebih besar dari 0,70, menunjukkan bahwasanya pernyataan reliabel (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas melalui grafik *normal propability plot* serta Kolmogorov-Smirnov; nilai *tolerance* serta VIF dalam uji multikolonieritas; dan uji glejser dalam uji heteroskedastisitas merupakan tiga uji yang digunakan sebagai uji asumsi klasik penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda melalui *software Statistikal Package for the Social Sciences* (SPSS) 18 digunakan sebagai teknik analisis data. Uji hipotesis dilakukan dengan beberapa uji yaitu uji f, uji t, dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Bidang Usaha		
Craft	44	35,2 %
Kerajinan Kayu	17	13,6%
Fashion	27	21,6%
Makanan Minuman	32	25,6%
Rajut	5	4%
Tingkat Pendidikan		
TK	0	0%
SD	0	0%
SMP	3	2,4%
SMA/Sederajat	70	56%
Diploma	6	4,8%
Sarjana	46	36,8%
Lama Usaha		
1-5 Tahun	60	48%
6-10 Tahun	53	42,4 %
11-15 Tahun	9	7,2 %
Lebih dari 15 Tahun	3	2,4 %
Jumlah Karyawan		
Kurang dari 10 orang	117	93,6%
Kurang dari 30 orang	8	6,4 %
Maksimal 300 orang	0	0%
Pendapatan per tahun		
Kurang dari 300 juta	123	98,4%
300 juta sampai dengan 2,5 M	2	1,6%
Diatas 2,5 M	0	0%
Total	125	100%

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas diperoleh nilai r hitung seluruh item pernyataan > r tabel (0,361), oleh karena itu semua item pernyataan dikatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini menguji keandalan data dalam kuesioner melihat pada nilai *Cronbach's Alpha* variabel penelitian > 0,70, sehingga pernyataan item ini *reliable*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan Uji Kolmogrov Smirnov mendapat hasil 0,912 dengan sig. 0,377, berarti nilai residual berdistribusi normal dan konsisten dengan analisis grafik *normal probability plot*. Uji multikolinieritas mendapat hasil *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, berarti model regresi tidak mengalami multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan hasil nilai sig, masing-masing variabel > 0,05, berarti model regresi ini tidak heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2.

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1,988	0,487	4,079	,000
Literasi Keuangan	0,200	0,114	1,759	,081
Tingkat Pendidikan	0,041	0,042	,969	,335
Keberlanjutan Usaha	0,118	0,190	,618	,538
Pencatatan Keuangan	0,180	0,095	1,900	,060
Modal Usaha	0,192	0,078	2,460	,015

Sumber: *Output* SPSS

Model persamaan regresi linier berganda (1) yang telah dijelaskan pada tabel 2, yaitu sebagai berikut.

$$Y = 1,988 + 0,192 \text{ modal usaha} + e_i \dots\dots\dots (1)$$

Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F mendapat hasil 0,000 < 0,005, berarti model layak untuk menjadi alat prediksi literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, pencatatan keuangan, dan modal usaha berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja UMKM di Kab. Bojonegoro.

Hasil Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 2, mendapatkan nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, dan pencatatan keuangan diatas 0,05 maka tidak memengaruhi kinerja UMKM, sedangkan pada variabel modal usaha nilai signifikansi <0,05 maka memengaruhi kinerja UMKM.

Hasil Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square diperoleh hasil 0,223 yang berarti nilai variabel independen dapat memberi penjelasan sebesar 22,3% pada variabel dependen, sedangkan 77,8% dijelaskan variabel lain diluar variabel penelitian yakni pendapatan, gender, usia (Guliman, 2015), Pengalaman kerja dan Jumlah karyawan, *self efficacy* (Asandimitra & Kautsar, 2017), serta pengetahuan dan Inovasi (Rahman, 2015).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena para pelaku usaha di Kabupaten Bojonegoro masih dikategorikan minim mengenai pengetahuan literasi keuangan. Pelaku usaha ini hanya mengetahui dasar dari pengetahuan keuangan dan kurang mengetahui manfaat serta keuntungan dari berbagai jenis produk keuangan secara keseluruhan.

Theory Planned Behaviour (TPB) dilihat dari segi informasi menjelaskan para pelaku usaha UMKM nampaknya masih kurang. Hal ini disebabkan para pelaku usaha UMKM masih minim informasi dalam menggunakan produk-produk keuangan yang ditawarkan, para pelaku usaha ini memang kebanyakan hanya menyimpan atau menabung dibank tanpa mengetahui keuntungan yang didapat serta seperti produk lainnya seperti asuransi dan investasi. Segi kontrol perilaku para pelaku usaha UMKM ini masih mampu mengambil sebuah keputusan dalam usahanya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Olawale & Garwe (2010) tampak kontradiktif dimana literasi keuangan tidak memengaruhi pertumbuhan UMKM dan Kinerja UMKM. Penelitian Eresia-Eke & Raath (2013) menyatakan literasi keuangan pemilik tidak berhubungan dengan kinerja dan pertumbuhan UMKM di Provinsi Gauteng, Afrika Selatan, hasil penemuan penelitian ini disebutkan bahwa peneliti tidak membuat perbedaan antara pemilik UMKM dengan memperkerjakan karyawan dengan kepemilikan tingkat literasi keuangan tinggi. Pemilik UMKM usahanya dapat tertolong atau terbantu dengan memperkerjakan karyawan tingkat literasi yang tinggi dalam mengelola usahanya.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dikarenakan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bojonegoro telah lulus dari SMP, SMA maupun sarjana jadi tingkat pendidikan para pelaku usaha ini sama sehingga perbedaan disini tidak memberikan dampak pada kinerja. *Theory Planned Behaviour* (TPB) menyatakan bahwa jika dilihat dari segi kontrol diri perilaku seseorang yang memiliki pendidikan tidak akan memengaruhi kinerja para pelaku usaha UMKM karena perilaku yang dialami oleh seseorang lebih merujuk kepada keyakinan yang dipercaya untuk mengimplikasikan sebagai dasar setiap individu dalam berperilaku.

Segi sikap hasil selaras dengan teori TPB bahwasanya bahan evaluasi yang harus dilakukan seseorang harus sesuai dengan apa yang dilakukan terhadap perilaku tersebut. Faktor informasi menjadi salah satu para pelaku usaha UMKM ini memiliki bekal dalam mengelola usahanya melalui teman sesama pengusaha, lembaga-lembaga terkait, dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi dengan kemudahan dalam mengakses informasi sehingga dapat menciptakan sebuah inovasi dan memperoleh sumber informasi untuk mengembangkan usahanya.

Keberagaman tingkat pendidikan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bojonegoro juga ikut andil dalam memberikan variasi diantaranya tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 usaha (2,4%), SMA sebanyak 70 usaha (56%), Diploma sebanyak 6 usaha (4,8%) dan Sarjana sebanyak 46 usaha (36,8%). Tingkat pendidikan yang beragam ini tidak memengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan para pelaku usaha UMKM baik ditingkat SMP, SMA sampai dengan sarjana tidak ada variasi dan pelaku usaha tetap mampu mengelola usahanya dengan perbedaan pendidikan.

Hasil ini sesuai pada penelitian Asandimitra & Kautsar (2017) bahwasanya tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan terhadap keberhasilan UMKM pengusaha perempuan. Hal ini dikarenakan rata-rata pengusaha perempuan di Jawa Timur telah lulus dari

SMA, dan gelar Sarjana, jadi tidak ada variasi sehingga tingkat pendidikan disini tidak memberikan dampak pada keberhasilan manajemen UKM di Jawa Timur. Hasil ini selaras dengan Nainggolan (2016) bahwasanya tingkat pendidikan tidak memengaruhi penghasilan UMKM Kota Surabaya yang berdampak pada kinerja bisnis. Penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata pengusaha di Kota Surabaya adalah pendidikan SMA yang dinilai kurang dalam pemberian ilmu serta wawasan kepada masyarakat didalam mengerjakan usahanya.

Pengaruh Keberlanjutan Usaha terhadap Kinerja UMKM

Keberlanjutan usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dikarenakan para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bojonegoro mayoritas dalam pertumbuhan keuangannya meliputi total aset, modal omset, dan pertumbuhan strategis meliputi volume produksi dan biaya produksi mengalami kenaikan sedangkan jika dilihat dari pertumbuhan struktural meliputi jumlah karyawan dan alokasi tempat usaha sangat tetap atau tidak mengalami pertumbuhan, sehingga menyebabkan tidak berpengaruh karena para pelaku usaha ini masih enggan untuk melakukan investasi dan cenderung enggan untuk mengembangkan usahanya. Lama usaha pelaku usaha UMKM memiliki lama usaha yakni 1-5 tahun sebanyak 60 usaha (48%), 6-10 sebanyak 53 usaha (42,4%), 11-15 tahun sebanyak 9 usaha (7,2%) dan lebih dari 15 tahun sebanyak 3 usaha (2,4%). Pelaku usaha UMKM didominasi lama usaha antara 1-5 tahun yang merupakan usaha yang usianya belum lama.

Hasil selaras dengan Eresia-Eke & Raath (2013) bahwasanya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini mengklaim aspek pertumbuhan bisnis pada penelitian ini pemilik tidak melakukan investasi secara berulang atau mereka tidak memiliki kecenderungan berwirausaha untuk pertumbuhan usaha mereka. Penelitian dari Nainggolan (2016) menyatakan bahwa lama usaha tidak memberikan pengaruh berupa penghasilan UMKM Kota Surabaya yang berdampak pada kinerja bisnis. Lamanya pendirian usaha tidak menjadikan patokan pengalaman yang dimiliki oleh pemilik UMKM

dalam mengelola usahanya, sehingga usia berapapun UMKM tersebut segi penghasilan yang didapat akan berdampak pada kinerja bisnis yang tetap.

Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Pencatatan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dikarenakan para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bojonegoro masih menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana yakni mencatat dan menghitung pemasukan dan pengeluarannya saja. Pelaku usaha UMKM ini masih dikategorikan mampu dalam mengambil keputusan usahanya dikarenakan mengetahui pencatatan keuangan atau tidak para pelaku usaha UMKM akan tetap dapat mengelola dan mengambil keputusan untuk usahanya.

Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Supardi yang menyatakan bahwa pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bojonegoro saat ini masih mendapatkan pelatihan-pelatihan keterampilan olahan pertanian dan kerajinan *handycraft*, sedangkan untuk kegiatan *workshop* atau pelatihan mengenai proses pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan akuntansi belum diadakan di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bojonegoro.

Hasil selaras dengan Fatoki (2014) bahwasanya tingkat literasi keuangan yang dilihat dari perencanaan keuangan, penganggaran dan kontrol keuangan masih berpengaruh negatif terhadap kinerja hal ini dikarenakan mereka hanya menyimpan beberapa buku akun. Penelitian Nurlaela (2014) menyatakan bahwa pemilik UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo, disebabkan oleh pelaku UMKM beranggapan bahwa kinerja usaha yang meningkat lebih mengedepankan komitmen serta pengalaman daripada penyusunan laporan keuangan yang dijadikan sebagai bukti kerja usaha mereka.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM

Modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan semakin tinggi modal usaha para pelaku usaha UMKM, maka

para pelaku usaha UMKM memiliki kecukupan modal tinggi, sehingga para pelaku usaha UMKM memiliki kemudahan akses sumber modal yang tinggi yang berdampak pada kinerja UMKM yang tinggi sehingga pelaku usaha UMKM mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan modal dan tentunya mudah untuk mengembangkan usahanya.

Hasil ini didukung dari wawancara kepada responden, menyatakan bahwasanya dalam mengembangkan usahanya selalu cukup dan tidak merasa kekurangan modal. Modal usaha ini didapat dan diperputar kembali untuk kegiatan usaha. Adakalanya kekurangan modal usaha para pelaku usaha UMKM memilih untuk meminjam modal kepada keluarga atau sanak keluarga. Pelaku usaha UMKM ini enggan untuk meminjam modal kepada pihak penyedia seperti perbankan, koperasi atau lembaga penyedia modal lainnya. Pelaku usaha UMKM kurang memanfaatkan kemudahan akses sumber pendanaan yang telah disediakan oleh pemerintah dan perbankan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Adomako & Danso (2014) menyatakan bahwa ketersediaan modal finansial secara positif memoderasi hubungan antara keuangan keaksaraan dan kinerja perusahaan. Hal ini meningkatnya kinerja perusahaan khususnya ketika sumber daya fleksibel dan pengusaha dapat mengakses keuangan dengan mudah. Penelitian dari Rahman (2015) bahwasanya modal memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

KESIMPULAN

Variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, dan pencatatan keuangan tidak memberikan pengaruh dalam kinerja UMKM di Kab. Bojonegoro. Variabel modal usaha memberikan pengaruh dalam kinerja UMKM di Kab. Bojonegoro.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat memberikan saran yakni bagi para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bojonegoro untuk lebih ditingkatkan kembali untuk pengetahuan atau pemahaman mengenai pentingnya permodalan dalam usaha dengan cara mengikuti kegiatan *workshop* atau pelatihan mengenai modal usaha, agar pelaku usaha UMKM lebih baik lagi dalam mengelola

usahanya dan usahanya dapat berkembang dalam jangka panjang. Bagi pemerintah daerah agar lebih meningkatkan penyediaan modal dengan cara skim kredit atau pembiayaan UMKM bagi para pelaku usaha. Pemerintah daerah dapat membantu meningkatkan jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro dengan cara memberi himbauan kepada masyarakat umum agar menghasilkan suatu produk yang bernilai jual. Pemerintah daerah juga dapat meningkatkan pendidikan masyarakat umum dengan memberikan pendidikan kewirausahaan guna menambah pengetahuan serta memperdalam pemahaman tentang kewirausahaan.

Keterbatasan penelitian ini ialah variabel yang memengaruhi kinerja UMKM hanya satu variabel sehingga tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan pengaruh variabel lain terhadap kinerja UMKM. Maka, dapat dilakukan dengan cara membandingkan objek penelitian agar mendapatkan hasil pembeda dan melakukan penambahan variabel bebas seperti faktor eksternal dan faktor internal yang dijelaskan diluar variabel penelitian. Sehingga dapat ditambahkan variabel seperti pendapatan, gender, usia, pengalaman kerja, *self efficacy*, jumlah karyawan, pengetahuan dan inovasi dapat digunakan sebagai variabel penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., & Danso, A. (2014). Financial Literacy and Firm performance: The moderating role of financial capital availability and resource flexibility. *International Journal of Management & Organizational Studies*, 3(4), 1–15.
- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, I. (2003). *A Performance Measurement Framework for a Small and Medium Enterprise*. University of Alberta Dissertation.

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Timur. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2017). Financial Self-Efficacy on Women Entrepreneurs Success. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 293–300. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i11/3459>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2018). Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha. Retrieved February 22, 2019, from <https://jatim.bps.go.id/publication/2018/07/13/ef883f3af74702b878209616/p/roduk-domestik-regional-bruto-provinsi-jawa-timur-menurut-lapangan-usaha-2013---2017.html>
- Bojonegorokab.go.id. (2017). Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Retrieved November 18, 2018, from <http://www.bojonegorokab.go.id/berita/baca/2311/Peran-UKM-dalam-Pembangunan-Ekonomi-Daerah-->
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bojonegoro. (2018). *Data UMKM Kabupaten Bojonegoro*. Data UMKM. Bojonegoro: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Menengah Kabupaten Bojonegoro.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur. (2018). Data UMKM di Provinsi Jawa Timur. Retrieved July 1, 2019, from <http://diskopukm.jatimprov.go.id/subkonten/details/57>
- Dwi. (2018). Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Retrieved November 18, 2018, from <http://www.bojonegorokab.go.id/berita/baca/2836/Bojonegoro-Terima-ICSB-Indonesia-Presidential-Award-->
- Edi. (2018). UMKM, Tulang Punggung Perekonomian Jawa Timur. Retrieved November 18, 2018, from <http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/umkm-tulang-punggung-perekonomian-jawa-timur>
- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(100), 152–158. <https://doi.org/10.1016/j.euroneuro.2004.04.003>
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa, 40(2), 151–158. <https://doi.org/10.4324/9780203500736>
- Fauzi, A., & Suharjo, B. (2016). Pengaruh Sumber Daya Finansial, Aset Tidak Berwujud dan Keunggulan Bersaing yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Lombok NTB. *Manajemen IKM*, 11(2), 151–158.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guliman, S. D. O. (2015). An Evaluation of Financial Literacy of Micro and Small Enterprise Owners in Iligan City: Knowledge and Skills. *Global Business Conference*, (2014), 17–23.

- Retrieved from 1–28.
<http://atiftap.org/index.php/e-journals/article/pdf/17>
- Hafsah, M. J. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Infokop Nomor 25 Tahun XX.
- Karadag, H. (2017). The impact of industry , firm age and education level on financial management performance in small and medium-sized enterprises (SMEs) Evidence from Turkey. *Journal of Entrepreneurs in Emerging Economies*, 9(3), 300–314. <https://doi.org/10.1108/JEEE-09-2016-0037>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2017). Perkembangan Data Usaha Mikro , Kecil , Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (Ub) Tabel - 2 . Perkembangan Data Usaha Mikro , Kecil , Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (Ub). Retrieved November 12, 2018, from http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1544033284_SANDINGAN_DAT A_UMKM_2012-2017.pdf
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, financial literacy, and financial decision-making. *National Bureau of Economic Research*.
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Entrepreneurs: An Analysis of the Effect of Book Keeping Skills from Equity Group Foundation's Financial Literacy Training Program on Entrepreneurs' Loan Repayment Performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(3),
- Nainggolan, R. (2016). Gender , Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan. *Journal of Business and Economics*, 20(1), 1–12.
- Nurchahyo, I. (2017). Bupati Bojonegoro Terima Penghargaan Natamukti dari Kemenkop UKM | BeritaBojonegoro.com. Retrieved February 24, 2019, from <https://beritabojonegoro.com/read/13331-bupati-bojonegoro-terima-penghargaan-natamukti-dari-kemenkop-ukm.html>
- Nurlaela, S. (2014). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Paradigma*, 12(02), 50–59.
- Olawale, F., & Garwe, D. (2010). Obstacles to the growth of new SMEs in South Africa: A principal component analysis approach. *African Journal of Business Management*, 4(5), 729–738. <https://doi.org/10.1177/2050640613502897>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Konsumen. Retrieved December 9, 2018, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(9), 13–28. Retrieved from <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/65/46>
- Radipere, S., & Dhliwayo, S. (2014). The

- role of age and business size on small business performance in the South African small enterprise sector. *Problems and Perspectives in Management*, 12(4), 7–12. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n9p104>
- Rahman, R. F. N. (2015). Pengaruh Modal, Pengetahuan, dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Artikel Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(11), 1–16. <https://doi.org/10.1.03.03.0022>
- Ratnawati. (2013). Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Literasi Keuangan, Sustainability Usaha sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Manajemen UKM. *Jurnal Ilmiah*, 24(2), 24–32.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (2008). Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008, No 4866. Sekretariat Negara. Jakarta. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.pdf](https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang%20Tahun%202008%20Tentang%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah.pdf)
- Republika.co.id. (2016). UMKM Berperan Memerangi Kemiskinan dan Pengangguran | Republika Online. Retrieved November 20, 2018, from <https://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/11/21/ogz38r383-umkm-berperan-memerangi-kemiskinan-dan-pengangguran>
- Setyobudi, A. (2007). *Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)* (Vol. 5 (2)).
- Takahashi, S. I. Y. (2009). Entrepreneurs as decisive human resources and business. Performance fo the Lao SMEs. *Chinese Business Review*, 8(7), 29–47.
- Wahyudi. (2018). UMKM Diharapkan Topang Perkonomian Bojonegoro – SuaraBojonegoro.com. Retrieved February 23, 2019, from <https://suarabojonegoro.com/baca/2018/02/14/umkm-diharapkan-topang-perkonomian-bojonegoro>
- Widyani, W. M. (2013). Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1 (2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–10.